

***EFFECT OF LDR, NPL AND BOPO ON PROFITABILITIES BASED ON CAR***  
***(Case Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017)***

**Adi Setyo Atmoko<sup>1)</sup>, Dheasey Amboningtyas S.E., M.M.<sup>2)</sup>, Aziz Fathoni S.E., M.M.<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

<sup>2), 3)</sup> Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh LDR, NPL dan BOPO terhadap CAR dan pengaruh CAR terhadap profitabilitas, 2) pengaruh LDR, NPL dan BOPO terhadap profitabilitas yang dimediasi CAR, 3) pengaruh LDR, NPL dan BOPO secara simultan terhadap CAR. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan sampel sebanyak 35 perusahaan perbankan. Metode sampel dengan *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi, sedangkan metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji normalitas dan uji multikolinieritas. Pengujian hipotesis meliputi analisis koefisien determinasi, uji t, uji F, analisis jalur dan uji sobel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR, BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, 2) LDR, NPL dan BOPO secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR, 3) CAR tidak memediasi pengaruh LDR terhadap profitabilitas, CAR tidak memediasi pengaruh NPL terhadap profitabilitas dan CAR memediasi pengaruh BOPO terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci : LDR, NPL, BOPO, CAR, and Profitabilitas**

**ABSTRACTION**

*This study aims to determine: 1) the effect of LDR, NPL and BOPO on CAR and the influence of CAR on profitability, 2) the effect of LDR, NPL and BOPO on CAR-mediated profitability, 3) the influence of LDR, NPL and BOPO simultaneously on CAR. This research was conducted on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange using a sample of 35 banking companies.*

*The sample method is purposive sampling. Data collection techniques using documentation techniques, while the analysis method used is a classic assumption test which includes heteroscedasticity test, autocorrelation test, normality test and multicollinearity test. Hypothesis testing includes analysis of the determination coefficient, t test, F test, path analysis and sobel test. The results showed that: 1) LDR had a negative and insignificant effect on CAR, NPL had a negative and significant effect on CAR, BOPO had a positive and insignificant effect on CAR and CAR had a positive and significant effect on profitability, 2) LDR, NPL and BOPO simultaneously positive and insignificant effect on CAR, 3) CAR does not mediate the influence of LDR on profitability, CAR does not mediate the effect of NPL on profitability and CAR mediates the influence of BOPO on profitability.*

**Keywords: LDR, NPL, BOPO, CAR, and Profitability**

**PENDAHULUAN**

Bank sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberi jasa-jasa bank lainnya. Dengan kata lain, bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit serta jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan kembali dengan keluarnya Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998. Keberadaan sektor perbankan memberikan kontribusi penting

dalam keuangan suatu negara. Karena perbankan memegang peranan dalam stabilitas ekonomi. Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat bersedia menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Kepercayaan para nasabah akan sangat berdampak pada kemajuan perkembangan perusahaan perbankan tersebut. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta

sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penting bagi bank untuk selalu menjaga kinerja dengan baik, terutama menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan deviden dengan baik, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* hal tersebut dinyatakan Kuncoro dan Suhardjono (dalam Wityasari, 2014). Profitabilitas umumnya diukur oleh *Return on Assets* (ROA), *Return on Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. Penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ROA pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 penting dilakukan. Hal ini untuk mengetahui komponen-komponen dari laporan keuangan tahunan bank yang berpengaruh pada tingkat profitabilitas sehingga bank mendapatkan laba yang optimal. Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada laporan keuangan selama lima tahun terakhir. Berikut ini adalah tabel 1 yang menunjukkan data tentang dinamika pergerakan rasio-rasio keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017:

**Tabel 1**  
**Rata-Rata Rasio Keuangan Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return on Assets (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017**

NO.	RASIO KEUANGAN	TAHUN				
		2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)
1.	LDR	88,49	82,74	85,29	84,47	83,64
2.	NPL	1,26	1,86	1,94	2,20	2,37
3.	BOPO	83,76	87,33	91,25	96,81	95,07
4.	CAR	18,15	17,10	18,81	21,40	21,69
5.	ROA	1,79	1,38	0,97	0,41	0,57

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2018)

Berdasarkan tabel 1, dapat diamati pergerakan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Angka *Return on Assets* (ROA) tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 1,79%, sedangkan angka *Return on Assets* (ROA) terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,57%. Walaupun penurunan

tidak secara drastis, namun apabila hal tersebut berlangsung selama beberapa tahun ke depan akan berdampak buruk pada kinerja keuangan perusahaan perbankan tersebut.

Berdasarkan tabel 1 dapat diamati bahwa pergerakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 berfluktuatif. Angka *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tertinggi pada tahun 2013 sebesar 88,49% dan angka *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terendah pada tahun 2014 sebesar 82,74%. Pergerakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan, yaitu dari 88,49% ke angka 82,74%. Pergerakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan, yaitu dari angka 82,74% ke angka 85,29% dan mengalami penurunan pada pergerakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dari tahun 2015 ke tahun 2016, yaitu dari angka 85,29% ke angka 84,47%, kemudian kembali mengalami penurunan dari tahun 2016 ke tahun 2017, yaitu dari angka 84,47% ke angka 83,64%. Berdasarkan pergerakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tersebut dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 masih berada pada batas aman yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013 standar *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu 78% - 92%. Jika pergerakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dikaitkan dengan pergerakan *Return on Assets* (ROA), maka dapat disimpulkan bahwa pergerakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) tidak beraturan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa seharusnya hubungan antara pergerakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan *Return on Assets* (ROA) berbanding lurus.

Berdasarkan tabel 1 juga dapat dilihat pergerakan *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang secara keseluruhan mengalami peningkatan. Angka *Non Performing Loan* (NPL) tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 2,37% dan angka *Non Performing Loan* (NPL) terendah pada tahun 2013 sebesar 1,26%. Peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terjadi selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa secara umum perusahaan perbankan semakin memburuk kualitas asetnya. Walaupun demikian, angka *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 masih berada pada batas aman

yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan penilaian kriteria tingkat kesehatan *Non Performing Loan* (NPL) dari Bank Indonesia telah ditetapkan bahwa nilai *Non Performing Loan* (NPL) maksimum adalah sebesar 5%, apabila bank melebihi batas yang ditentukan maka bank tersebut dapat dikatakan tidak sehat. Jika pergerakan *Non Performing Loan* (NPL) dikaitkan dengan pergerakan *Return on Assets* (ROA), maka dapat disimpulkan bahwa pergerakan *Non Performing Loan* (NPL) berbanding lurus dengan pergerakan *Return on Assets* (ROA).

Berdasarkan tabel 1 Pergerakan nilai BOPO pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perbankan semakin tidak efisien dalam pengelolaan operasional perusahaannya. Jika pergerakan BOPO dikaitkan dengan pergerakan *Return on Assets* (ROA), maka hal tersebut sesuai dengan teori yang ada yaitu hubungan antara BOPO dengan *Return on Assets* (ROA) berbanding terbalik, yang artinya jika rasio BOPO meningkat maka *Return on Assets* (ROA) akan mengalami penurunan. Berdasarkan tabel 1 rasio BOPO tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 95,07% dan terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 83,76%.

Kemudian jika dilihat dari sisi permodalan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka dilihat dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa pergerakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) fluktuatif dengan angka tertinggi sebesar 21,69% yang terjadi pada tahun 2017 dan angka terendah sebesar 17,10% yang terjadi pada tahun 2014. Angka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tersebut masih berada dalam batas aman yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013, permodalan minimum yang harus dimiliki suatu bank adalah 8%. Jika pergerakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dikaitkan dengan pergerakan *Return on Assets* (ROA), maka dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 pergerakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berbanding terbalik dengan pergerakan *Return on Assets* (ROA) secara fluktuatif.

### Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan BOPO terhadap profitabilitas yang dimediasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Pertanyaan penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?
6. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?
7. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?
8. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan BOPO secara bersama-sama terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
6. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas perbankan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

7. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
8. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan BOPO secara bersama-sama terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TELAAH PUSTAKA

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Raharjaputra, 2009). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh danayang diinvestasikan ke dalam perusahaan (Wiagustini, 2010). Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

### *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Sianturi, 2012). Penting bagi pihak manajemen untuk memperhatikan presentase *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tetap berada pada batas aman yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013 standar *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu 78% - 92%. Jika angka *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berada di bawah angka 78% maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak dapat menyalurkan kembali dengan baik seluruh dana yang telah dihimpun. Jika *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank mencapai lebih dari 92% maka total kredit yang disalurkan oleh bank tersebut telah melebihi dana yang dihimpun. Pengelolaan dana masyarakat ini, bank dituntut untuk mampu menjaga likuiditasnya agar tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Besar kecilnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut.

### *Non Performing Loan* (NPL)

Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dengan nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. Kredit bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M). Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit.

### Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Aspek manajemen dalam penilaian tingkat kesehatan suatu bank dikaitkan dengan tingkat efisiensi yang dicapai bank tersebut dalam menjalankan operasinya. Menurut Bank Indonesia, tingkat efisiensi bank diukur melalui perbandingan Total Biaya Operasional (BO) dengan Total Pendapatan Operasional (PO), sehingga disebut BOPO. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

### *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu indikator kesehatan permodalan bank, untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko misalnya pembiayaan yang diberikan. Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengelola risiko saat ini dan mengantisipasi risiko di masa mendatang. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai kebutuhannya dan sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank yang bersangkutan. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan semakin besar daya tahan bank yang bersangkutan dalam menghadapi

penyusutan nilai harta bank yang timbul karena adanya harta bermasalah. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan semakin sehat bank tersebut.

**Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan kajian teoritis yang telah telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H1: LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR.
- H2: NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR.
- H3: BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR.
- H4: CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
- H5: CAR memediasi pengaruh LDR terhadap profitabilitas.
- H6: CAR memediasi pengaruh NPL terhadap profitabilitas.
- H7: CAR memediasi pengaruh BOPO terhadap profitabilitas.
- H8: LDR, NPL dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR.

**METODE PENELITIAN**

**Jenis dan Sumber Data**

Penelitian mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan BOPO terhadap profitabilitas dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan 2013-2017 menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Definisi Operasional Variabel Penelitian**

**Tabel 2**  
**Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Proksi	Rumus
Y	ROA	$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Asse ts}} \times 100\%$
X1	LDR	LDR=

		$\frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah deposit}} \times 100$	
X2	NPL	$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Kredit yang disalurkan}} \times 100\%$	
X3	BOPO	$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100$	
Z	CAR	$CAR = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100$	

Sumber: Bank Indonesia dan Riyanto (2001)

**Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Anshori dan Iswati, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan perbankan.

**Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan (M Nashihun Ulwan, 2014). Sampel yang digunakan adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini mencakup:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan serta terdapat nominal variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap selama lima tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut dapat diperoleh 35 perusahaan perbankan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), nilai minimum dan maksimum dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Assets* (ROA) selama periode pengamatan 2013 sampai dengan 2017 sebagaimana ditunjukkan pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

		Statistic				
		LDR	NPL	BOPO	CAR	ROA
N	Valid	175	175	175	175	175
	Missing	0	0	0	0	0
	Mean	,862835	,019574	,902048	,190058	,011158
	Std. Deviation	,1192928	,0138106	,2335541	,0486590	,0238825
	Minimum	,5061	,0000	,3328	,0802	-,1115
	Maximum	1,4072	,0637	2,3520	,4402	,0514

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 22, 2018.

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan perusahaan perbankan dalam penelitian ini sebanyak 175 observasi (hasil perkalian periode penelitian 5 periode pengamatan dengan jumlah sampel perusahaan perbankan sebanyak 35 perusahaan perbankan). Berdasarkan perolehan data, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0,862835 atau 86,28%. Secara statistik dengan rata-rata 86,28%, dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan perbankan masih berada pada batas aman yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013 standar *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu 78% - 92%. Sementara standar deviasi sebesar 0,1192928 atau 11,93%, masih kecil dibandingkan nilai rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 86,28%. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa simpangan data pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) relatif baik. Nilai minimum *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0,5061 atau 50,61% dan nilai maksimumnya sebesar 1,4072 atau 140,72%. Dengan selisih yang cukup jauh tersebut, menunjukkan bahwa terjadi perubahan atau fluktuasi pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perusahaan perbankan.

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,019574 atau 1,96%. Secara statistik dengan rata-rata 1,96%, dapat disimpulkan bahwa tingkat *Non Performing Loan* (NPL) perusahaan perbankan masih berada pada batas aman yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu *Non Performing Loan* (NPL) maksimum adalah sebesar 5%. Apabila perusahaan perbankan tidak melebihi batas yang telah ditentukan maka perusahaan perbankan tersebut dapat dikatakan sehat. Sementara standar deviasi sebesar 0,0138106 atau 1,38%, masih kecil dibandingkan nilai rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 1,96%. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa simpangan data pada *Non Performing Loan* (NPL) relatif baik. Nilai minimum *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0% dan nilai maksimumnya sebesar 0,0637 atau 6,37%.

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai rata-rata rasio BOPO sebesar 0,902048 atau 90,20%. Secara statistik dengan rata-rata 90,20%, dapat disimpulkan bahwa tingkat BOPO perusahaan perbankan masih berada pada batas aman yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu tingkat BOPO di bawah 93,52% dapat dikatakan sehat. Sementara standar deviasi sebesar 0,2335541 atau 23,35%, masih kecil dibandingkan nilai rata-rata BOPO sebesar 93,52%. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa simpangan data pada BOPO relatif baik. Nilai minimum BOPO sebesar 0,3328 atau 33,28% dan nilai maksimumnya sebesar 2,3520 atau 235,20%. Dengan selisih yang cukup jauh tersebut, menunjukkan bahwa terjadi perubahan atau fluktuasi pada rasio BOPO perusahaan perbankan.

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,190058 atau 19,01%. Secara statistik dengan rata-rata 19,01%, dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perusahaan perbankan masih berada pada batas aman yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013, permodalan minimum yang harus dimiliki suatu bank adalah 8%. Sementara standar deviasi sebesar 0,0486590 atau 4,87%, masih kecil dibandingkan nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 19,01%. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa simpangan data pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) relatif baik. Nilai minimum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,0802 atau 8,02% dan nilai maksimumnya sebesar 0,4402 atau 44,02%. Dengan selisih yang cukup jauh tersebut, menunjukkan bahwa terjadi perubahan atau fluktuasi pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perusahaan perbankan.

Selanjutnya berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai rata-rata *Return on Assets* (ROA) sebesar

0,011158 atau 1,12%. Sementara standar deviasi sebesar 0,0238825 atau 2,39%, nilainya lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata *Return on Assets* (ROA) sebesar 1,12%. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa simpangan data pada *Return on Assets* (ROA) relatif buruk. Nilai minimum *Return on Assets* (ROA) sebesar -0,1115 atau -11,15% dan nilai maksimumnya sebesar 0,0514 atau 5,14%. Dengan selisih yang cukup jauh tersebut, menunjukkan bahwa terjadi perubahan atau fluktuasi pada *Return on Assets* (ROA) perusahaan perbankan.

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak antara variabel independen terhadap variabel dependen dan kemampuan variabel intervening dalam memediasi antara variabel independen terhadap variabel dependen maka perlu diadakannya pengujian asumsi klasik. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *one-sample kolmogorov-smirnov*, dengan pertimbangan output data lebih jelas dan hasil lebih valid, karena uji normalitas dengan grafik secara visual bisa kelihatan normal padahal secara statistik bisa sebaliknya. Nilai signifikansi dari residual yang berdistribusi secara normal adalah jika nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* dalam pengujian *one-sample kolmogorov-smirnov test* lebih dari  $\alpha = 0,05$ . Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4**  
**Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		175
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00517489
Most Extreme Differences	Absolute	,151
	Positive	,128
	Negative	-,151
Test Statistic		,151
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 22, 2018.

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* adalah 0,151 dengan nilai *asympt. sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Hal ini berarti data residual berdistribusi tidak normal, karena nilai *asympt. sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05.

#### Uji Multikolinearitas

Pengukuran multikolinieritas dalam penelitian ini dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor*. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas disajikan pada tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5**  
**Uji Multikolinearitas**

## Nilai DW Hasil Regresi

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.101	.004		.25967
	LDR	-.005	.003	-.005	-1.516
	NPL	-.051	.033	-.030	-1.551
	BOPD	-.099	.002	-.963	-51.121
	CAR	.022	.003	.044	2.673

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LDR	.967	
	NPL	.740	
	BOPD	.746	
	CAR	.970	

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 22, 2018.

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF dalam *collinearity statistics* yang menunjukkan bahwa nilai *tolerance* memiliki nilai  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ .

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel gangguan sehingga penaksir tidak lagi efisien baik dalam model sampel kecil maupun dalam sampel besar. Salah satu cara untuk menguji Autokorelasi adalah dengan percobaan Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat Autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada Autokorelasi.
3. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau di antara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi dengan program SPSS versi 22, berikut tabel 4.9 adalah hasil yang diperoleh dari perhitungan Uji *Durbin-Watson*:

**Tabel 6**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.976 <sup>a</sup>	.953	.952	.0052201	1.699

a. Predictors: (Constant), BOPD, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 22, 2018.

Dari tabel 6 diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,699, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%. Nilai  $dU$  diperoleh sebesar 1,7877 dan  $dL$  sebesar 1,7180. Oleh karena nilai DW sebesar 1,699 lebih kecil dari batas bawah ( $dL$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas ada beberapa metode, antara lain dengan cara menggunakan Uji Glejser. Metode Glejser ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan pada uji Heteroskedastisitas, yakni:

1. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, kesimpulannya adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.106	.003		30.011
	LDR	-.006	.003	-.008	-1.689
	NPL	-.065	.033	-.031	-1.910
	BOPD	-.098	.002	-.962	-50.163

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 22, 2018.

Berdasarkan output diketahui dan dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai signifikansi variabel LDR ( $X_1$ ) sebesar  $0,093 > 0,05$ , artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel LDR ( $X_1$ ).

2. Nilai signifikansi variabel NPL (X2) sebesar  $0,050 > 0,05$ , artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel NPL (X2).
3. Nilai signifikansi variabel BOPO (X3) sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya terjadi heteroskedastisitas pada variabel BOPO (X3).

### Uji Hipotesis

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan LDR, NPL, BOPO dan CAR dalam menerangkan variabel profitabilitas (ROA). Berikut ini tabel 8 yang menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi melalui program SPSS 22.

**Tabel 8**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.976 <sup>a</sup>	.953	.952	.0052201

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL  
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 22, 2018.

Berdasarkan tabel 8, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan  $R^2$  (*Adjusted R Square*) sebesar 0,952, berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen (LDR, NPL dan BOPO) dapat menjelaskan profitabilitas (ROA) sebesar 95,2%. Sedangkan sisanya 4,8% dijelaskan oleh faktor – faktor lain yang tidak diteliti.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini uji t struktur I untuk menguji pengaruh individual LDR, NPL dan BOPO terhadap CAR serta uji t struktur II untuk menguji pengaruh CAR terhadap ROA. Berikut ini tabel 9 dan tabel 10 yang menunjukkan hasil uji parsial (uji t) melalui program SPSS 22.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Parsial Struktur I**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.220	.033		6.754	.000
	LDR	-.030	.031	-.074	-.972	.332
	NPL	-.033	.005	-.180	-2.078	.039
	BOPO	.009	.018	.043	.494	.622

a. Dependent Variable: CAR

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 22, 2018.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Parsial Struktur II**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.101	.004		25.987	.000
	LDR	-.005	.003	-.025	-1.518	.131
	NPL	-.051	.033	-.030	-1.561	.120
	BOPO	-.009	.002	-.963	-51.121	.000
	CAR	.022	.008	.044	2.673	.008

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 22, 2018.

Berdasarkan hasil uji t struktur I pada tabel 9, diketahui mempunyai konstanta sebesar 0,220. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen diasumsikan dalam keadaan tetap, maka variabel dependen CAR menjadi sebesar 0,220%. Kemudian untuk arah tanda dan signifikansinya, variabel LDR mempunyai arah negatif dan tidak signifikan terhadap CAR. Untuk NPL mempunyai arah negatif dan signifikan terhadap CAR, sementara BOPO mempunyai arah positif dan tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang telah dilakukan ini, maka dapat disimpulkan bahwa arah tanda pengaruh LDR terhadap CAR tidak sesuai dengan kerangka pemikiran yang diajukan peneliti, sedangkan untuk signifikansinya sesuai dengan kerangka pemikiran yang diajukan peneliti. Untuk pengaruh NPL terhadap CAR, arah tanda dan signifikansinya sesuai dengan kerangka pemikiran yang diajukan peneliti. Kemudian untuk pengaruh BOPO terhadap CAR, arah tanda dan signifikansinya tidak sesuai dengan kerangka pemikiran yang diajukan peneliti.

Berdasarkan hasil uji t struktur II pada tabel 10, diketahui mempunyai konstanta sebesar 0,101. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen CAR diasumsikan dalam keadaan tetap, maka variabel dependen ROA menjadi sebesar 0,101%. Kemudian untuk arah tanda dan signifikansinya, variabel CAR mempunyai arah positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan

hasil analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang telah dilakukan ini, maka dapat disimpulkan bahwa untuk pengaruh CAR terhadap ROA, arah tanda dan signifikansinya sesuai dengan kerangka pemikiran yang diajukan peneliti.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Berikut hasil uji F dapat dilihat di tabel 11 berikut ini:

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.012	3	.004	1.775	.154 <sup>b</sup>
	Residual	.400	171	.002		
	Total	.412	174			

a. Dependent Variable: CAR  
b. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 22, 2018.

Pada Tabel 11 dapat dilihat bahwa hasil uji ANOVA atau *F test* menghasilkan nilai F hitung sebesar 1,775 lebih kecil dari F tabel sebesar 2,26, dengan tingkat signifikansi 0,154 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel LDR, NPL dan BOPO secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR.

### Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi berganda. Uji analisis jalur ini menggunakan analisis regresi untuk menafsirkan hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Hasil analisis jalur menunjukkan pengaruh langsung dan tidak langsung (pengaruh total) model LDR, NPL, BOPO dan CAR terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Untuk menghitung koefisien jalur perlu dilakukan dua uji linier, yang pertama regresi model 1 untuk melihat pengaruh variabel LDR, NPL dan BOPO terhadap CAR dengan hasil output seperti dibawah ini.

**Tabel 12**  
**Analisis Jalur Regresi Model 1**

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.174 <sup>a</sup>	.030	.013	.0483373	

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.220	.033		6.754	.000
	LDR	-.030	.031	-.074	-.972	.332
	NPL	-.033	.305	-.180	-2.078	.039
	BOPO	.009	.018	.043	.494	.622

a. Dependent Variable: CAR

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 22, 2018.

Berdasarkan Output regresi model 1 tabel 12 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi dari ketiga variabel LDR (X1) sebesar 0,332 lebih besar dari 0,05, NPL (X2) sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05 dan BOPO (X3) sebesar 0,622 lebih besar dari 0,05. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa regresi model 1, yakni variabel LDR (X1) dan BOPO (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR (Z), sedangkan variabel NPL (X2) berpengaruh signifikan terhadap CAR (Z)
2. Besarnya nilai *R Square* yang terdapat pada tabel model summary adalah sebesar 0,030 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap Z (CAR) adalah sebesar 3% sementara sisanya 97% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian.
3. Besarnya nilai e1 dapat dicari dengan rumus  $e1 = \sqrt{1 - 0,030}$  dengan hasil adalah sebesar 0,98489

Setelah selesai dengan uji linier yang pertama kemudian langkah selanjutnya yaitu dengan uji regresi yang model yang kedua variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA). pengujian ini untuk melihat pengaruh langsung dan pengaruh total variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan hasil output seperti berikut ini.

hasil analisis regresi diatas dalam bentuk gambar diagram jalur.

**Tabel 13**  
**Analisis Jalur Regresi Model 2**

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977 <sup>a</sup>	.955	.954	.0051288

a. Predictors: (Constant), CAR, BOPO, LDR, NPL  
b. Dependent Variable: ROA

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	Sig.	
1	(Constant)	.101	.004		.25967	.000
	LDR	-.005	.003	-.025	-1,516	.131
	NPL	-.051	.033	-.030	-1,551	.120
	BOPO	-.099	.002	-.963	-51,121	.000
	CAR	.022	.003	.044	2,673	.008

a. Dependent Variable: ROA

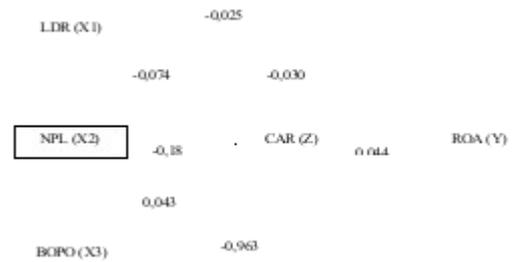
Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS 22, 2018.

Berdasarkan Output regresi model 2 tabel 13 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi dari variabel *Loan to Deposit Ratio* (X1) sebesar 0,131 dan *Non Performing Loan* (X2) sebesar 0,120 nilainya lebih besar dari 0,05. Sedangkan nilai signifikansi dari variabel BOPO (X3) sebesar 0,000 dan *Capital Adequacy Ratio* (Z) sebesar 0,008 nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa regresi model 2, yakni variabel *Loan to Deposit Ratio* (X1) dan *Non Performing Loan* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (Y), sedangkan variabel BOPO (X3) dan variabel *Capital Adequacy Ratio* (Z) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (Y).
2. Besarnya nilai *R Square* yang terdapat pada tabel model summary adalah sebesar 0,955 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh LDR(X1), NPL(X2), BOPO(X3) dan CAR(Z) terhadap ROA(Y) adalah sebesar 95,5%, sementara sisanya 4,5% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian.
3. Besarnya nilai  $e^2$  dapat dicari dengan rumus  $e^2 = \sqrt{1-0,955}$  dengan hasil adalah sebesar 0,21213.

Setelah selesai dengan dua uji model diatas, maka diketahui besarnya nominal dari masing-masing LDR, NPL, BOPO dan CAR terhadap ROA. Berikut ini peneliti menampilkan

**Gambar 1**  
**Diagram Jalur Struktural**



Sumber: Penelitian terdahulu, data diolah 2018.

Berdasarkan pada gambar 1 diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total variabel LDR (X1), NPL (X2), BOPO (X3) dan CAR (Z) terhadap ROA (Y), dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis pengaruh LDR (X1) terhadap ROA (Y) melalui CAR (Z)

Berdasarkan gambar 1 diketahui pengaruh langsung yang diberikan LDR (X1) terhadap ROA (Y) sebesar -0,025. Sedangkan pengaruh tidak langsung diberikan LDR (X1) terhadap ROA adalah perkalian antara nilai Beta LDR (X1) terhadap nilai CAR (Z) dengan nilai Beta CAR (Z) terhadap ROA (Y) yaitu:  $-0,074 \times 0,044 = -0,003$ , maka pengaruh total yang diberikan LDR (X1) terhadap ROA (Y) adalah penjumlahan antara pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu:  $-0,025 + (-0,003) = -0,028$ .

2. Analisis pengaruh NPL (X2) terhadap ROA(Y) melalui CAR (Z)

Berdasarkan gambar 4.1 diketahui pengaruh langsung yang diberikan NPL (X2) terhadap ROA (Y) sebesar -0,030. Sedangkan pengaruh tidak langsung diberikan NPL (X2) terhadap ROA (Y) adalah perkalian antara nilai Beta NPL (X2) terhadap CAR (Z) dengan nilai Beta CAR (Z) terhadap ROA (Y) yaitu:  $-0,180 \times 0,044 = -0,008$ , maka pengaruh total yang diberikan NPL (X2) terhadap ROA (Y) adalah penjumlahan antara pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu:  $-0,030 + (-0,008) = -0,038$ .

3. Analisis pengaruh BOPO (X3) terhadap ROA (Y) melalui CAR (Z)

Berdasarkan gambar 4.1 diketahui pengaruh langsung yang diberikan BOPO (X3) terhadap ROA (Y) sebesar -0,963. Sedangkan pengaruh tidak langsung diberikan BOPO (X3) terhadap ROA (Y) adalah perkalian antara nilai Beta BOPO (X3) terhadap CAR (Z) dengan nilai Beta CAR (Z) terhadap ROA (Y) yaitu:  $0,043 \times 0,044 =$

0,002, maka pengaruh total yang diberikan BOPO (X3) terhadap ROA (Y) adalah penjumlahan antara pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu:  $-0,963 + 0,002 = -0,961$ .

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total variabel LDR (X1), NPL (X) dan BOPO (X3) terhadap CAR (Z) dan variabel LDR (X1), NPL (X2), BOPO (X3) dan CAR (Z) terhadap ROA (Y), berikut ini peneliti menampilkannya dalam bentuk tabel.

**Tabel 14**  
**Pengaruh Antar Variabel X, Z dan Y**

Variabel	CAR (Z)		ROA (Y)	
	Pengaruh langsung	Pengaruh langsung	Pengaruh Tidak langsung	Pengaruh Total
LDR (X1)	-0,074	-0,025	-0,003	-0,0
NPL (X2)	-0,180	-0,030	-0,008	-0,0
BOPO (X3)	0,043	-0,943	0,002	-0,9
CAR (Z)		0,044		

Sumber: Data sekunder, data tahun 2018

### Sobel Test

Metode analisis jalur (*Path Analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening dalam memediasi variabel dependen terhadap independen. Pengujian ini menggunakan uji Sobel. Uji Sobel ini dilakukan dengan menguji pengaruh tidak langsung variabel independen dengan variabel dependen melalui variabel intervening (Ghozali, 2012). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$Sab = \frac{b^2 S a^2 + i a^2 S b^2 + S a^2 S b^2}{\sqrt{6}}$$

Keterangan :

a = Koefisien a

b = Koefisien b

Sab = koefisien *indirect effect*

Sa = standar error koefisien a

Sb = standar error koefisien b

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

keterangan :

ab = koefisien ab

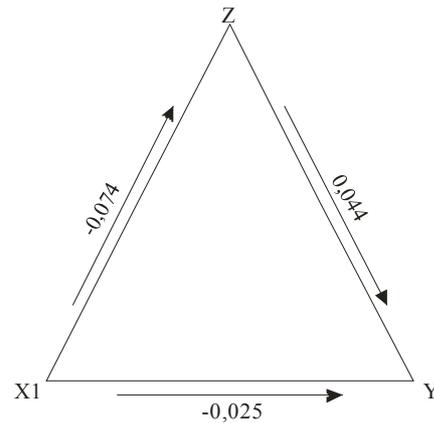
Sab = koefisien *indirect effect*

Hasil Analisis akan membandingkan nilai t hitung. Jika t hitung lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 maka dapat

dikatakan variabel intervening memediasi pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen.

### Sobel Test Pengaruh LDR Terhadap Profitabilitas Melalui CAR

Gambar 2



Pengaruh tidak langsung X1 ke Y melalui Z dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$Sab = \frac{b^2 S a^2 + i a^2 S b^2 + S a^2 S b^2}{\sqrt{6}}$$

$$\begin{aligned} & 0,044 \\ & -0,074 \\ & 0,003 \end{aligned}$$

$$Sab = \frac{(0,002 \times 0,008^2) + (0,002 \times 0,008^2) + (0,002 \times 0,003^2) + 0,002}{\sqrt{6}}$$

$$Sab = 0,000607012$$

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

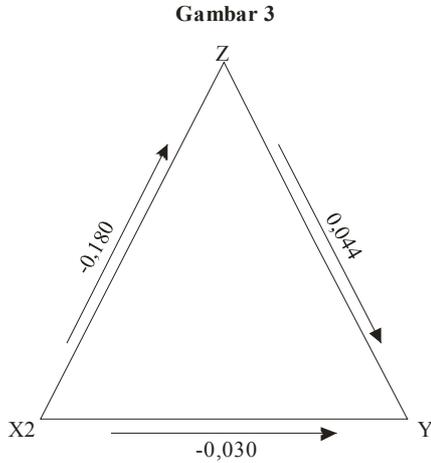
$$t = \frac{-0,003256}{0,000607012}$$

$$t = -5,36398$$

Berdasarkan hasil analisis, maka nilai t hitung sebesar -5,36398 lebih kecil jika dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,97393 dengan

tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa CAR tidak memediasi pengaruh LDR terhadap profitabilitas.

**Sobel Test Pengaruh NPL Terhadap Profitabilitas Melalui CAR**



Pengaruh tidak langsung X2 ke Y melalui Z dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$Sab = \frac{b^2 S a^2 + i a^2 S b^2 + S a^2 S b^2}{\sqrt{t}}$$

$$Sab = \frac{0,044}{-0,180} + \frac{0,033}{0,044} + \frac{(0,002 \times 0,008^2)}{(0,002 \times 0,008^2) + i}$$

$$Sab = \frac{(0,002 \times 0,033^2) + i}{\sqrt{t}}$$

Sab = 0,002061941

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

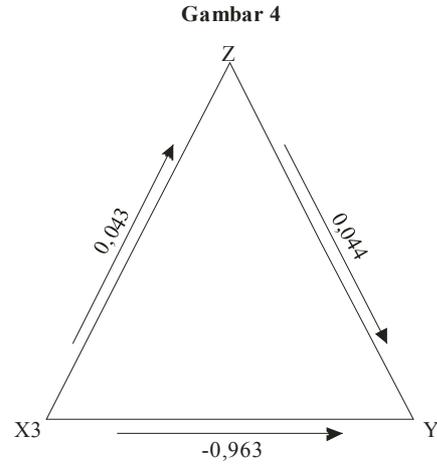
$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{-0,00792}{0,002061941}$$

t = -3,84104

Berdasarkan hasil analisis, maka nilai t hitung sebesar -3,84104 lebih kecil jika dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,97393 dengan tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa CAR tidak memediasi pengaruh NPL terhadap profitabilitas.

**Sobel Test Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas Melalui CAR**



Pengaruh tidak langsung X3 ke Y melalui Z dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$Sab = \frac{b^2 S a^2 + i a^2 S b^2 + S a^2 S b^2}{\sqrt{t}}$$

$$Sab = \frac{0,044}{0,043} + \frac{0,002}{0,044}$$

$$Sab = \frac{(0,002 \times 0,008^2)}{(0,002 \times 0,008^2) + i} + \frac{(0,002 \times 0,002^2) + i}{\sqrt{t}}$$

Sab = 0,000355438

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{0,001892}{0,000355438}$$

t = 5,32301

Berdasarkan hasil analisis, maka nilai t hitung sebesar 5,32301 lebih besar jika dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,97393 dengan tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa CAR memediasi pengaruh BOPO terhadap profitabilitas.

**Pembahasan**

### **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Hipotesis pertama yang diajukan peneliti menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar -0,972 dengan nilai signifikansi sebesar 0,332 yang artinya nilai signifikansi tersebut tidak signifikan, karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, maka hipotesis yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Septiani(2016) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurun, maka kredit yang disalurkan semakin berkurang. Penurunan volume kredit yang diberikan maka bank tidak memiliki kemampuan yang lebih besar untuk membayar kembali dana yang dihimpun kembali dari nasabah, sehingga bank perlu menggunakan modalnya sebagai sumber pembiayaan. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang rendah tidak memiliki dampak yang nyata terhadap peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

### **Pengaruh *Non Performing Loan*(NPL) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Hipotesis kedua yang diajukan peneliti menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) sebesar -2,078 dengan nilai signifikansi sebesar 0,039 yang artinya nilai signifikansi tersebut signifikan, karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, maka hipotesis yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Septiani(2016) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank yang mempunyai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi dapat melindungi bank tersebut dari berbagai macam bentuk risiko usaha seperti tingkat kredit bermasalah yang tinggi.

### **Pengaruh BOPO Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Hipotesis ketiga yang diajukan peneliti menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel BOPO sebesar 0,494 dengan nilai signifikansi sebesar 0,622 yang artinya nilai signifikansi tersebut tidak signifikan, karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, maka hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ditolak.

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas**

Hipotesis keempat yang diajukan peneliti menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 2,673 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 yang artinya nilai signifikansi tersebut signifikan, karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, maka hipotesis yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wityasari (2014), Septiani (2016) dan Putri (2017) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Chandra (2013) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam sistem perkreditan. Semakin tinggi tingkat permodalan maka semakin tinggi tingkat profitabilitas bank, begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat permodalan maka semakin rendah pula tingkat profitabilitas bank.

### **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas Melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Hipotesis kelima yang diajukan peneliti menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mampu memediasi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil *sobel test* dalam penelitian ini, maka nilai t hitung sebesar -5,36398 lebih kecil jika dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,97393 dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR tidak

memediasi pengaruh LDR terhadap profitabilitas. Dengan demikian, maka hipotesis yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mampu memediasi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2016) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mampu memediasi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas.

#### **Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Profitabilitas Melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Hipotesis keenam yang diajukan peneliti menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mampu memediasi pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil *sobel test* dalam penelitian ini, maka nilai t hitung sebesar -3,84104 lebih kecil jika dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,97393 dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR tidak memediasi pengaruh NPL terhadap profitabilitas. Dengan demikian, maka hipotesis yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mampu memediasi pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2016) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mampu memediasi pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas.

#### **Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas Melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Hipotesis ketujuh yang diajukan peneliti menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mampu memediasi pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil *sobel test* dalam penelitian ini, maka nilai t hitung sebesar 5,32301 lebih besar jika dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,97393 dengan tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa CAR memediasi pengaruh BOPO terhadap profitabilitas. Dengan demikian, maka hipotesis yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mampu memediasi pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas dapat diterima.

#### **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan BOPO Secara Bersama-sama *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Hipotesis kedelapan yang diajukan peneliti menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dari hasil uji ANOVA atau *F test* menghasilkan nilai F hitung sebesar 1,775 lebih kecil dari F tabel sebesar 2,26, dengan tingkat

signifikansi 0,154 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR. Dengan demikian, maka hipotesis yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ditolak.

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai analisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan BOPO terhadap profitabilitas yang dimediasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan hasil analisis sebagai berikut:

1. Nilai  $R^2$  (*Adjusted R Square*) sebesar 0,952 berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen (LDR, NPL dan BOPO) dapat menjelaskan profitabilitas (ROA) sebesar 95,2 %. Sedangkan sisanya 4,8% dijelaskan oleh faktor – faktor lain yang tidak diteliti.
2. Berdasarkan hasil uji t (uji parsial), maka *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) serta *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
3. Hasil uji ANOVA atau *F test* menghasilkan nilai F hitung sebesar 1,775 lebih kecil dari F tabel sebesar 2,26, dengan tingkat signifikansi 0,154 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel LDR, NPL dan BOPO secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR.
4. Berdasarkan *sobel test*, maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memediasi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas, hal tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar -5,36398 lebih kecil jika dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,97393 dengan tingkat signifikansi 0,05. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memediasi pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas, hal tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar -3,84104 lebih kecil jika dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,97393 dengan tingkat signifikansi 0,05. *Capital Adequacy Ratio*

(CAR) memediasi pengaruh BOPO terhadap profitabilitas, hal tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 5,32301 lebih besar jika dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,97393 dengan tingkat signifikansi 0,05.

### Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan perbankan  
Perusahaan perbankan disarankan agar lebih memperhatikan lagi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimilikinya, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas pada perusahaan perbankan.
2. Bagi peneliti selanjutnya  
Penelitian ini hanya sebatas meneliti mengenai variabel LDR, NPL, BOPO, CAR dan ROA. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah variabel-variabel lain seperti NIM, ukuran bank, suku bunga, tingkat kredit yang disalurkan, dana pihak ketiga, *debt to equity ratio* dan posisi devisa netto yang belum dicantumkan dalam penelitian ini agar dapat memperluas penelitian ini.

### Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas pada penggunaan 35 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, sehingga masih ada perusahaan perbankan yang belum masuk dalam penelitian. Periode penelitian ini relatif singkat maka peneliti selanjutnya sebaiknya dapat mengembangkan hasil penelitian dengan memperpanjang periode penelitian agar memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.

### Agenda Penelitian Mendatang

Pada penelitian yang akan datang terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian mendatang perlu menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas bank seperti NIM, ukuran bank, suku bunga, tingkat kredit yang disalurkan, dana pihak ketiga, *debt to equity ratio* dan posisi devisa netto.
2. Menambah periode penelitian atau mengubah sampel yang digunakan. Penggunaan analisis data seperti panel data diharapkan dapat digunakan untuk lebih mengembangkan hasil penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Muslich dan Iswati. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Bank Indonesia 2004. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia 2010. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia 2013. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2013. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013*. Bank Indonesia.
- Bhattarai, Dr. Yuga Raj. 2016. *Effect of Non-Performing Loan on the Profitability of Commercial Bank in Nepal. The International Journal Business & Management*, 4(6): pp: 435-442.
- Daftar Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) (Diakses 3 Juni 2018).
- Eng, Tan Sau. 2013. Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1(3): h: 153-167.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono. 2017. *Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Non Performing Loan (NPL) to Return on Assets (ROA) Listed in Banking in Indonesia Stock Exchange. International Journal Education and Research*, 5(1): pp: 69-80.  
<http://junaidichaniago.wordpress.com>  
<http://www.stanford.edu>
- Idroes, Ferry N. 2011. *Manajemen Resiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indonesian Stock Exchange (IDX). 2018. Laporan Keuangan dan *Annual Report* Perbankan Periode 2013-2017. Diakses dari <http://www.idx.co.id> pada tanggal 3 Juni 2018.

- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution, M.E dan H. Usman, 2008. *Proses penelitian kuantitatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI
- Putri, Rosana Nur Oktavia Subagiono dan Sayu Kt. Sutrisna Dewi. 2017. Pengaruh LDR, CAR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(10): h: 5607-5635.
- Raharjaputra, Hendra, 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang, 2001. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rochaety, Ety, R. Tresnati, dan A.M. Latief. 2009. *Metode Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Septiani, Rita dan Putu Vivi Lestari. 2016. Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi pada PT BPR Pasarraya Kuta. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(1): h: 293-324.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992
- Undang-Undang RI. Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Wityasari, Meryta dan Irene Rini Demi Pangestuti. 2014. Analisis Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga (DPK), NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan LDR Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, h: 1-14.